

**TRADISI KARIA SEBAGAI SYARAT WAJIB SEBELUM
MELAKSANAKAN PERNIKAHAN PADA SUKU MUNA
PERSPEKTIF AL-URF**

(Studi Di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

OLEH :

HARIANI

NIM : 2020020101014

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KENDARI**

2024



MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Sultan Qaimuddin No.17 Telp/Fax (0401) 3193710
E-Mail: iainkendari@yahoo.co.id –website: <http://iainkendari.ac.id>

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : TRADISI *KARIA* SEBAGAI SYARAT
WAJIB SEBELUM MELAKSANAKAN
PERNIKAHAN PADA SUKU MUNA
PERSPEKTIF *AL-URF*
(Studi Di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari)

NAMA : HARIANI
NIM : 2020020101014

Draf skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 04 Juli 2024
untuk diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti seminar skripsi.

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Muh. Asrianto Zainal SH, M. Hum

Muhammad Iqbal, Lc., M.H.I

NIP : 197706262003121006

NIP : 198512252019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
SYARIAH**

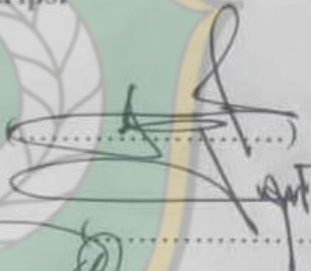
Jln. Sultan Qaimuddin No.17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax (0401) 3193710

E-Mail: iainkendari@yahoo.co.id website: <http://iainkendari.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Tradisi *Karia* Sebagai Syarat Wajib Sebelum Melaksanakan Pernikahan Pada Suku Muna Perspektif Al-Urf (Studi di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari)” yang ditulis oleh **Hariani NIM. 2020020101014** Mahasiswa Program Studi **Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)** Fakultas **Syariah** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Ujian Skripsi** yang diselenggarakan pada **Selasa** tanggal **16 Juli 2024** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.H).

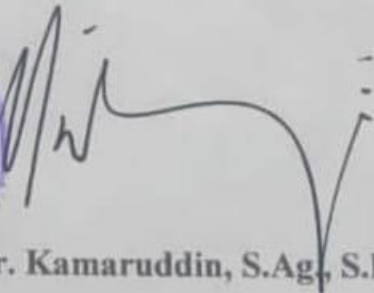
Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Muh. Asrianto Zainal, SH, M.Hum (.....) 
Sekretaris : Muh. Iqbal, Lc., M.HI (.....) 
Anggota1 : Ahmad Ridha, M.Hum (.....) 
Anggota2 : Lian Mulyani Muthalib, S.Pd., M.Pd (.....) 

Kendari, 03 Februari 2025



Dekan


Prof. Dr. Kamaruddin, S.Ag., S.H., M.H

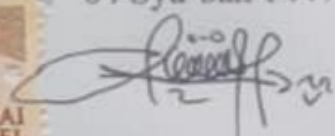
NIP.197308231998031004

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Tradisi *Karia* Sebagai Syarat Wajib Sebelum Melaksanakan Pernikahan Pada Suku Muna Perspektif *Al-Urf* (Studi Di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari)” dibawah bimbingan Muh. Asrianto Zainal SH, M. Hum dan Muhammad Iqbal, Lc., M.H.I telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari 03 Februari 2025 M
04 Sya'ban 1447 H




Hariani

NIM.2020020101014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariani
NIM : 2020020101014
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Tradisi Karia Sebagai Syarat Wajib Sebelum Melaksanakan Pernikahan Pada Suku Muna Perspektif *Al-Urf* (Studi Di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari)”

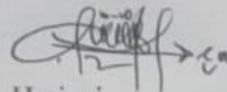
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari

Pada Tanggal : 03 Februari 2025

Yang Menyatakan



Hariani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt. Berkat limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nyalah sehingga penulis sampai saat ini dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu dengan judul “**Tradisi Karia Sebagai Syarat Wajib Sebelum Melaksanakan Pernikahan Pada Suku Muna Perspektif Al-Urf (Studi di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari)**”. Shalawat bertangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada *habibina wa syafi'ina* baginda Nabi Muhammad SAW. Karena berkat perjuangan beliau yang telah menghapuskan gelapnya kekafiran dengan membawa manisnya cahaya iman dan Islam.

Tidak lupa juga penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Karena penulis menyadari hanyalah manusia yang lemah, baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Olehnya itu, penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang selalu memberikan dukungan dalam menghadapi segala hambatan. Oleh karenanya itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga dari kedua orang tua penulis, Ayahanda La Aku dan Ibunda Wa Djina. Terima kasih kepada ayahanda dan ibunda serta kakak atas semua pengorbanannya baik dari segi materi maupun non materi semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan pengorbanannya, Amiin ya rabbal alamiin..

Penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Husain Insawan M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
2. Prof. Dr. Kamaruddin S.Ag, SH, MH. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Kepada Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
4. H. Muhammad Iqbal, Lc, M.HI, selaku Ketua Program Studi al-Ahwal al-Syakhsiyah
5. Muh. Asrianto Zainal SH, M.Hum, selaku pembimbing I dan H. Muhammad Iqbal LC, M.HI, selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Ahmad Ridha M.Hum, selaku penguji I dan Lian Mulyani Muthalib, S.pd.,M.pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Syariah IAIN Kendari yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.
8. Seluruh teman-teman yang kerap memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Lurah dan seluruh staf Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data guna penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Kepada semua informan yang telah bersedia untuk diwawancarai dalam pengumpulan data guna penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat dinantikan demi perbaikan kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Kendari, 16 Juli 2024

Penulis



Hariani
2020020101014



ABSTRAK

Hariani, NIM : 2020020101014, Tradisi *Karia* Sebagai Syarat Wajib Sebelum Melaksanakan Pernikahan Pada Suku Muna Perspektif *Al-Urf* . Dibimbing oleh Muh. Asrianto Zainal SH, M.Hum sebagai pembimbing I dan Muhammad Iqbal, Lc., M.H.I sebagai pembimbing II

Penelitian ini berfokus pada tradisi *karia* sebagai syarat wajib sebelum melaksanakan pernikahan pada suku Muna di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari dengan menggunakan pisau analisis kaidah fiqih *Al-Urf*. Dengan tujuan menjelaskan proses pelaksanaan tradisi *karia*, menjelaskan wajibnya pelaksanaan tradisi *karia*, dan untuk mengetahui perspektif *Al-Urf* terhadap tradisi *karia*. Jenis penelitian ini adalah hukum normatif dan empiris dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini terdiri atas: 1. Proses pelaksanaan tradisi *karia* di Kelurahan Gunung Jati terdiri atas, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi; *kafoluku*, dalam tahap *kafoluku* terdapat proses *kakadiu* dan proses pembacaan doa. Selanjutnya, *kaghombo*, *kabhalengka* dan *kafosampu*, serta *katandano wite*, *malinda* dan *kaghorono bhansa*. 2. Tradisi *karia* wajib dilaksanakan bagi perempuan Muna yang telah memasuki usia dewasa, karena tujuan *karia* adalah sebagai penyucian diri secara hakiki bagi perempuan dewasa, media mendidikan persiapan menjalani kehidupan rumah tangga serta memiliki nilai-nilai dalam *karia* yang sangat bermanfaat sebagai bekal dalam mmenjalani rumah tangga. 3. Perspektif *Al-Urf* terhadap *karia* termasuk dalam kategori *urf sahih* karena *karia* adalah kebiasaan masyarakat Muna yang banyak mengandung maslahat bagi anak perempuan yang hendak menikah serta doa yang dibaca dalam pelaksanaan *karia* termasuk doa yang dianjurkan dalam syariat islam, yakni Al-Fatihah, Al-ikhlas, An-Nas dan Al-Falaq, serta Ayat Kursi, Shalawat dan doa keselamatan dunia dan akhirat. Penelitian ini mengidentifikasi perbedaan pelaksanaan, variabel ekonomi yang memengaruhi biaya *karia* dan alternatif bagi keluarga yang kurang mampu. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang dinamika sosial dan budaya di masyarakat Muna.

Kata Kunci : Tradisi *Karia*, Syarat Wajib, *Al-Urf*

ABSTRACT

Karia Tradition As Condition Must Before Carry out Wedding In the Muna Tribe Perspective Al- Urf . Supervised by Muh. Asrianto Zainal SH, M.Hum as supervisor I and Muhammad Iqbal, Lc., MHI as supervisor II

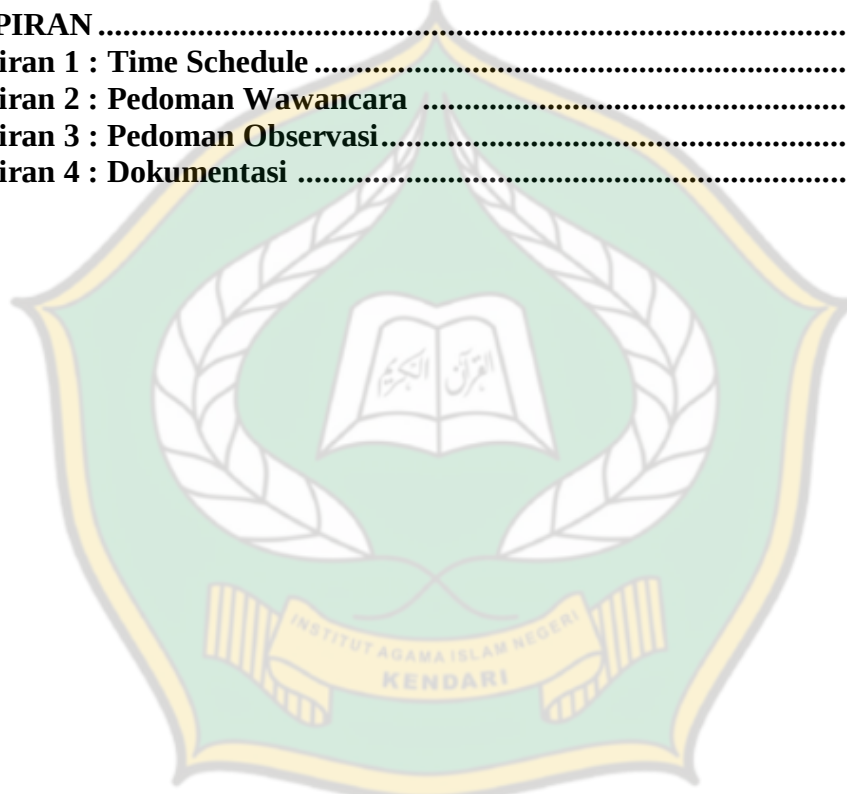
This study focuses on the tradition of *karia* as a mandatory requirement before carrying out a marriage in the Muna tribe in Gunung Jati Village, Kendari City using the *Al-Urf fiqh principle analysis knife* . With the aim of explaining the process of implementing the *karia tradition*, explaining the obligation to implement the *karia tradition* , and to find out the perspective of *Al-Urf* on the *karia tradition* . This type of research is normative and empirical law with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. This study uses data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. For data validation testing in this study using triangulation. The results of this study consist of: 1. The process of implementing the *karia tradition* in Gunung Jati Village consists of the preparation stage and implementation stage. The implementation stage includes; *kafoluku*, in the *kafoluku stage there is a kakadiu* process and a prayer reading process . Furthermore , *kaghombo*, *kabhalengka* and *kafosampu*, as well as *katandano wite*, *malinda* and *kaghorono bhansa* . 2. The *karia tradition* must be carried out for Muna women who have entered adulthood, because the purpose of *karia* is as a true self-purification for adult women, a medium for educating preparation for living a household life and having values in *karia* that are very useful as provisions in living a household. 3. *Al-Urf's perspective* on *karia* is included in the category of *authentic urf* because *karia* is a Muna community custom that contains many benefits for girls who are about to get married and the prayers read in the implementation of *karia* include prayers recommended in Islamic law, namely *Al-Fatihah*, *Al-ikhlas*, *An-Nas* and *Al-Falaq*, as well as the Verse of the Chair, *Shalawat* and prayers for the safety of the world and the hereafter. This study identifies differences in implementation, economic variables that influence the cost of *karia* and alternatives for low-income families. These findings provide new insights into the social and cultural dynamics in Muna society.

Keywords: Tradition *Karia* , Terms Mandatory , *Al-' Urf*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Defenisi Operasional	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Relevan	10
2.2 Kajian Teori	13
2.2.1 Tradisi	13
2.2.2 <i>Al-‘Urf</i>	17
2.2.3 Tradisi <i>Karia</i>	24
2.3 Kerangka Konseptual	30
BAB III : METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	32
3.2 Pendekatan Penelitian	32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.4 Partisipan/Informaan	33
3.5 Data dan Sumber Data	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.7 Instrumen Penelitian	35
3.8 Metode Analisis Data	37
3.9 Metode Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari	40
4.1.1 Batas Wilayah Kecamatan Kendari	40
4.1.2 Letak Geografis Kelurahan Gunung Jati	41
4.1.3 Keadaan Demografi	41
4.1.4 Sejarah Tradisi <i>Karia</i> Pada Suku Muna	42
4.1.5 Syarat Wajib Pelaksanaan Tradisi <i>Karia</i>	43
4.2 Pelaksanaan Tradisi <i>Karia</i> Pada Suku Muna Di Kelurahan Gunung	

Jati Kota Kendari.....	44
4.3 Tradisi <i>Karia</i> Wajib Dilaksanakan Bagi Suku Muna Di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari	53
4.3.1 Tujuan Pelaksanaan Tradisi <i>Karia</i> Pada Suku Muna	56
4.3.2 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Karia</i>	58
4.4 Perspektif AL- ' <i>Urf</i> Terhadap Tradisi <i>Karia</i> Pada Suku Muna Di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari	64
BAB V : PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Limitasi Penelitian.....	72
5.3 Rekomendasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
Lampiran 1 : Time Schedule	78
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	79
Lampiran 3 : Pedoman Observasi.....	83
Lampiran 4 : Dokumentasi	84



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tulisan ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	<i>B</i>	-
ت	<i>ta'</i>	<i>T</i>	-
ث	<i>Sa</i>	<i>S</i>	s (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	-
ح	<i>ha'</i>	<i>H</i>	h (dengan titik di atas)
خ	<i>kha'</i>	<i>Kh</i>	-
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	-
ذ	<i>Zal</i>	<i>Z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	<i>ra'</i>	<i>R</i>	-
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	-
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	-
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	-
ص	<i>Sad</i>	<i>S</i>	s (dengan titik di atas)
ض	<i>Dad</i>	<i>D</i>	d (dengan titik di atas)
ط	<i>ta'</i>	<i>T</i>	t (dengan titik di atas)
ظ	<i>za'</i>	<i>Z</i>	z (dengan titik di atas)
ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	Koma terbalik
غ	<i>Gain</i>	<i>G</i>	-
ف	<i>fa'</i>	<i>F</i>	-
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	-
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	-

م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	-
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	-
و	<i>Wawu</i>	<i>W</i>	-
هـ	<i>ha'</i>	<i>H</i>	-
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak diawal kata)
ي	<i>Ya</i>	<i>Y</i>	-

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab, lambangnya berupa tanda atau harakat, yaitu transliterasinya sebagai berikut :

Nama	Huruf Latin	Nama
Fathah	<i>A</i>	<i>A</i>
Kasrah	<i>I</i>	<i>I</i>
Dammah	<i>U</i>	<i>U</i>

2. Vokal Rangkap

Nama	Huruf Latin	Nama
Fathah dan ya	<i>Ai</i>	<i>a dan i</i>
Fathah dan wawu	<i>Au</i>	<i>a dan u</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama
Fathah dan alif atau ya	A	a dengan garis di atas
Kasrah dan ya	I	i dengan garis di atas
Dammah dan wawu	U	u dengan garis di atas

4. *Ta' Marbutah* Hidup

Transliterasi untuk *Ta' marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta' marbutah hidup*

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah maka transliterasinya adalah (t).

b. *Ta' marbutah mati*

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, maka transliterasinya adalah (h).

c. Kalau ada kata yang trakhir dengan *ta'* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang “al” serta bacaan yang kedua itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan (ha).

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah (tasydid) ialah yang dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Namun dalam transliterasinya ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sedang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariah*.

- a. Kata sedang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sedang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu “*ai*” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sedang tersebut.

- b. Kata sedang yang diikuti oleh huruf *qomariah*

Kata sedang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qomariah* kata sandang.

7. *Hamzah*

Sebagaimana dinyatakan di atas, bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila terletak di awal kata, maka *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il* (kata kerja), *ism* atau huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab dan lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.